



**Memahami Pengalaman Individu yang Resisten dengan Industri
Rokok dalam Mengikuti Program Djarum Bakti Pendidikan dan
Program Beasiswa Bulutangkis**

Summary Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Andrinanta Putra P.

NIM : D2C 006 005

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

ABSTRAKSI

Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis merupakan contoh dari program CSR dari PT Djarum dengan antusias masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ingin bergabung dengan kedua program tersebut. Kedua program tersebut bertujuan meningkatkan citra PT Djarum di masyarakat, dengan melibatkan para individu yang berasal dari latar belakang yang cenderung bertentangan dengan industri rokok, dalam hal ini mahasiswa dan atlet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman individu yang resisten dengan industri rokok dalam mengikuti Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mengaitkan antara pengalaman informan dalam kedua program tersebut dengan perubahan persepsi dari informan yang cenderung menjadi positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para individu yang cenderung resisten dengan industri rokok mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan program tersebut sebelum mengikuti program, yang mempengaruhi persepsi awal dari informan. Beberapa informan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka mengalami konflik intrapersonal dengan memilih untuk mengikuti program tersebut. Dalam mengikuti Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis, para informan mendapatkan manfaat positif berupa pelatihan, serta mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan *soft skills* yang didapat. Para informan juga mengikuti berbagai kegiatan di dalam Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis yang bertujuan untuk mendekatkan informan kepada PT Djarum, industrinya, serta dilibatkan dalam berbagai program. Setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam kedua program tersebut, informan memiliki persepsi yang cenderung positif, baik terhadap Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis maupun terhadap PT Djarum sebagai penyelenggara program tersebut. Walaupun terungkap adanya persepsi positif, peserta juga mengungkapkan harapannya agar PT Djarum dapat mengurangi porsi industri rokok dan lebih mengembangkan industri di bidang lain.

Key words: *kegiatan CSR, pengalaman individu, persepsi*

PENDAHULUAN

Program Djarum Bakti Pendidikan, atau sering disebut sebagai Beasiswa Djarum merupakan salah satu beasiswa bagi mahasiswa S1 yang sangat diminati. Para mahasiswa berlomba-lomba untuk mendapatkan beasiswa yang diselenggarakan oleh salah satu perusahaan rokok di Indonesia ini. Program ini menarik bagi mahasiswa karena selain mendapatkan dana pendidikan selama satu tahun, peserta juga mendapatkan pendidikan *soft skills* seperti *outbound*, *leadership program*, *practical skills* dan *entrepreneurship*. Sampai tahun 2012, program Djarum Bakti Pendidikan sudah berlangsung selama 28 tahun dan lebih dari 5000 mahasiswa yang mengikuti program ini.

Selain fokus pada bidang pendidikan, PT Djarum juga melakukan aktivitas CSR di bidang lain yaitu lingkungan dengan Program *Djarum Trees For Life*, dan bidang olah raga dengan Program Beasiswa Bulutangkis. Program Beasiswa Bulutangkis merupakan pemberian beasiswa pelatihan bulutangkis bagi atlet usia muda. Muara dari program ini adalah atlet muda tersebut dapat menjadi bagian dari PB (Persatuan Bulutangkis) Djarum dan dapat menjadi atlet nasional yang mengharumkan nama bangsa.

Dalam semua kegiatannya, Djarum juga berusaha lebih mendekatkan diri dengan para individu yang menjadi peserta. Sebagai contoh, dalam Program Djarum Bakti Pendidikan, para peserta diajak untuk mengunjungi berbagai tempat di kota Kudus, pusat perusahaan Djarum berada. Para peserta mendapat kesempatan untuk mengunjungi berbagai tempat terutama pabrik PT Djarum.

Dukungan Pemerintah terhadap CSR Djarum, salah satunya Djarum Bakti Pendidikan diungkapkan oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wiendu Nuryanti. Ia menyatakan selama tujuan dari beasiswa tersebut untuk mencerdaskan anak bangsa, pemerintah akan terus mendukung program tersebut. Lebih lanjut, Wiendu Nuryati mengungkapkan pemerintah tidak dapat melarang program beasiswa tersebut. Sebenarnya pemerintah sudah mengalokasikan dana untuk kebutuhan beasiswa bagi masyarakat, namun tidak menutup kesempatan para perusahaan untuk ikut membuka program beasiswa. Beliau juga mengungkapkan bahwa masyarakat saat ini telah lebih selektif dan cermat, begitu pula dalam pemilihan beasiswa (<http://kbr68h.com/berita/nasional/25831--pencitraan-perusahaan-rokok-lewat-beasiswa> diakses pada 29 Mei 2012 2.05 WIB).

Namun, sejumlah kalangan menilai beasiswa tersebut sekadar ajang promosi perusahaan rokok untuk menaikkan citra positif di masyarakat. Manajer Program Advokasi Iklan Rokok Komnas Perlindungan Anak Linda Sundari berpendapat bahwa bentuk-bentuk CSR ini sebenarnya hanya membangun *image* seolah-olah rokok itu bukan produk yang berbahaya, sehingga kita seolah lupa akan bahaya merokok bagi kesehatan. Dengan kata lain, Linda Sundari menarik kesimpulan bahwa kegiatan CSR yang diselenggarakan oleh perusahaan rokok hanyalah sebuah pengelabuan citra (<http://kbr68h.com/berita/nasional/25831--pencitraan-perusahaan-rokok-lewat-beasiswa> diakses pada 29 Mei 2012 2.05 WIB).

Bagi mahasiswa, beasiswa yang diberikan oleh perusahaan rokok ini memang cukup membantu, baik secara finansial maupun pengembangan potensi diri yang turut diberikan pada program beasiswa ini. Mahasiswa tentu memiliki tanggung jawab pada ilmu yang telah diperolehnya, dengan mengaplikasikannya di masyarakat tidak terkecuali mereka yang menerima beasiswa dari perusahaan rokok. Dalam hal ini terjadi suatu pertentangan, di satu sisi seorang mahasiswa harus mengabdikan ilmunya bagi masyarakat, namun di sisi lain ia juga membawa nama perusahaan rokok.

Hal yang sama terjadi juga pada pemberian beasiswa pembinaan bulutangkis. Program Beasiswa Bulutangkis merupakan pemberian beasiswa pelatihan bulutangkis bagi atlet usia muda. Program ini cukup sukses untuk menjaring atlet-atlet potensial dalam olah raga bulutangkis. Suatu hal yang menjadi kontradiktif dimana pembinaan dan pemberian beasiswa ini dilakukan oleh PB Djarum yang memiliki hubungan dengan industri rokok Djarum. Di satu sisi, seorang atlet memiliki tanggung jawab untuk memasyarakatkan pola hidup sehat, dan sisi lain ia menjadi seorang *brand ambassador* dengan membawa nama perusahaan rokok yang melekat pada dirinya.

Dalam melakukan kegiatan CSR, PT Djarum memfokuskan pada bidang pendidikan, lingkungan, olah raga, dan budaya. Di bidang pendidikan dan olah raga, PT Djarum melibatkan mahasiswa, dan para atlet potensial untuk bergabung pada program yang telah dirancang. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena bidang olah raga dan pendidikan dapat dikatakan tidak memiliki korelasi dengan produk rokok, bahkan bertentangan satu sama lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman individu yang resisten dengan industri rokok dalam mengikuti Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis. Dalam penelitian ini, ada beberapa tema pokok yang menjadi pembahasan mengenai pengalaman dalam program dan persepsi yaitu, proses intrapersonal individu, proses komunikasi interpersonal yang terjalin dalam program, pengalaman individu dalam program, dan persepsi yang ditimbulkan setelah mengikuti program tersebut.

Persepsi dari para informan menjadi satu hal penting dalam penelitian ini. Dalam proses pembentuk persepsi, dipengaruhi oleh beberapa faktor fungsional yang melekat pada individu. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*frame of reference*). Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana individu memberi makna pada pesan yang diterimanya. Dalam penelitian ini, para informan mempersepsikan tentang Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis serta PT Djarum sebagai pihak penyelenggara. Seperti yang diungkapkan oleh Kohler dengan Teori Gestalt, para informan memahami objek tersebut dalam konteks dan lingkungan tertentu dari para informan (Rakhmat, 2005 : 57-58).

Dengan memutuskan untuk mengikuti Program Beasiswa Djarum dan Program Beasiswa Bulutangkis tersebut, muncul pertentangan dalam diri para informan. Para individu mengalami konflik intrapersonal saat suatu hal yang diterimanya bertentangan dengan nilai yang dipegang selama ini. Individu berada

pada keadaan dimana pilihan untuk mengikuti Program Bakti Pendidikan atau Program Beasiswa Bulutangkis yang memiliki dampak positif, sekaligus negatif yaitu bertentangan dengan latar belakang atau nilai yang diyakini oleh individu tersebut. Konflik ini termasuk tipe Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*) sesuai dengan tipe-tipe konflik yang diungkapkan oleh Kurt Lewin (Walgito,2004:237-239).

Dalam menganalisa proses komunikasi interpersonal yang terjalin dalam program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis, mengacu pada Model Peranan yang diungkapkan oleh Coleman dan Hammen. Dalam model ini, hubungan interpersonal dipandang sebagai panggung sandiwara dimana setiap individu harus memainkan peran sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspektasi peranan (*role expectation*) dan tuntutan peranan (*role demands*), memiliki keterampilan peranan (*role skills*), dan terhindar dari konflik peranandan kerancuan peranan (Rakhmat, 2005 : 122).

Untuk mendefinisikan kegiatan CSR yang menjadi kajian dalam penelitian ini digunakan definisi CSR Bowen yang memandang CSR sebagai kewajiban dari pengusaha untuk memenuhi kebijakan, untuk membuat keputusan, atau untuk mengikuti aturan operasional dimana semuanya itu sesuai dengan tujuan dan nilai dari masyarakat (Bowen, 1953:6).

Secara lebih spesifik, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana persepsi awal individu, kemudian menjelaskan konflik intrapersonal yang dialami oleh informan peserta Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa

Bulutangkis. Secara mendalam akan dibahas pula tentang pengalaman para individu dalam program yang akan menimbulkan proses perubahan persepsi individu, serta bagaimana persepsi yang dihasilkan oleh individu setelah mengikuti keseluruhan program.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma ini digunakan untuk membantu menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan. Tujuan pendekatan interpretif tidak lain adalah menganalisis realita sosial semacam ini dan bagaimana realita sosial itu terbentuk (Chariri,2009:5).

Dalam penelitian ini, realitas sosial yang ingin diangkat adalah kegiatan CSR yang diselenggarakan oleh industri rokok (Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis), dimana kegiatan tersebut diikuti oleh individu-individu yang resisten dengan industri rokok tersebut. Dengan pendekatan interpretif, penelitian ini berusaha untuk memahami kerangka berpikir informan dalam menginterpretasikan Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis yang diikutinya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman para individu yang menjadi informan dalam mengikuti program tersebut serta pengaruh yang ditimbulkan pada persepsi yang terbentuk pada program dan pada perusahaan. Fenomenologi merupakan studi, berfokus pada pengalaman sadar manusia, yang berupaya menjelaskan pengalaman-pengalaman dari subjek penelitian (individu) karena menurut

fenomenologi, pengalaman hidup yang nyata adalah data pokok dari realitas yang diteliti (Littlejohn,2005:38-39).

Subyek penelitian ini adalah individu yang resisten dengan industri rokok (dalam hal ini mahasiswa bidang kesehatan dan atlet) dan pernah mengikuti Program Djarum Bakti Pendidikan atau Program Beasiswa Bulutangkis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan mendetail dari jawaban responden yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya (Kriyantono,2008:64).

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pengalaman para individu yang resisten dengan industri rokok dalam mengikuti Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis, serta persepsi yang terbentuk setelah individu mengikuti kedua program tersebut.

Hasilnya, diketahui bahwa Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis berisi rangkaian kegiatan pelatihan dan motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan para target serta implementasi dari *skills* yang didapat dari pelatihan tersebut. Selain pelatihan dan implementasi, dalam Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis, ada beberapa rangkaian acara dimana para peserta diperkenalkan kepada PT Djarum, industrinya, serta dilibatkan dalam berbagai program.

Setelah mengikuti semua kegiatan dalam Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis, timbul persepsi positif. Ketika dipandang sebagai sebuah CSR, muncul persepsi positif dimana program CSR tersebut berhasil mengasosiasikan brand Djarum menjadi lebih positif pula. Selain itu para peserta juga memandang bahwa Program Djarum Bakti Pendidikan dan Program Beasiswa Bulutangkis bukanlah upaya Djarum untuk menutupi sisi negatif dari sebuah industri rokok, atau yang sering disebut sebagai *greenwashing*.

Walaupun terungkap adanya persepsi positif, dari masing-masing peserta yang memiliki resistensi terhadap industri rokok mengungkapkan harapannya agar PT Djarum dapat mengurangi porsi industri rokok dan lebih mengembangkan industri di bidang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, Howard R. 1953. *Social Responsibilities of the Businessman Social Responsibilities of the Businessman*. New York: Harper and Borthers.
- Chariri, Anis. 2009. Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. *Paper* disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss. 2005. *Encyclopedia of Communication Theory*. United States of America: SAGE Publication. Ltd.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo, Prof. Dr. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Ermawati, Wiwik.2012. <http://kbr68h.com/berita/nasional/25831--pencitraan-perusahaan-rokok-lewat-beasiswa> diakses pada 29 Mei 2012 2.05 WIB